

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* SISWA
KELAS V SDN 038/XI SUNGAI PENUH
PROVINSI JAMBI**

Agus Edwariyanto¹, Gusnetti², Asrul Thaher²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : agusedwariyanto@yahoo.com

ABSTRACT

Low skill write poem study in SDN 038/XI Sungai Penuh caused by method study of characteristic conventional. This research purpose to description increase write poem student class V used model study cooperative think pair share in SDN 038/XI Sungai Penuh. Teory use in research is write by Zainurrahman. The model of study use is think pair share by Istarani. Data research by used observation activities student pass through 3 step activities that is step first write, writing and final write. Result average write poem student for 1 cycle as big 62,5 increase for cycle II become 71,7. Increase cycle I to cycle II as big 9,2. Basis at analisis data inferential that used model study cooperative think pair share can increase skill write poem student in SDN 038/XI Sungai Penuh.

Kata Kunci: Skill of Write, *Think Pair Share*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya

orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Menulis puisi merupakan salah satu aspek yang dipelajari dalam keterampilan

menulis. Pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar siswa telah dituntut untuk bisa menulis puisi seperti yang terdapat pada kurikulum KTSP. Selain itu, pada keterampilan menulis puisi siswa diharapkan mampu menggunakan unsur-unsur yang ada pada puisi seperti menentukan tema, diksi, dan rima.

Hasil observasi bahwa peneliti melihat pembelajaran masih terpusat pada guru, kurangnya aktivitas siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya, masih ada siswa mengganggu teman sebelahnyanya dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak pada hasil ulangan harian I semester 1 tahun ajaran 2013/2014.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode kooperatif tipe *Think Pair Share*. Metode ini dapat meningkatkan daya nalar, kritis, dan imajinasi siswa terhadap suatu permasalahan serta dapat meningkatkan kerja sama antara siswa karena mereka dibentuk dalam kelompok kecil. Berdasarkan uraian tersebut maka, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul **Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Model**

Pembelajaran *Think Pair And Share* Siswa Kelas V SDN 038/XI Sungai Penuh Provinsi Jambi.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model *Think Pair Share* siswa kelas V SDN 038/XI Sungai Penuh Provinsi Jambi. Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model *Think Pair Share* pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas V SDN 038/XI Sungai Penuh Provinsi Jambi.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model *Think Pair Share* pada tahap penulisan bagi siswa kelas V SDN 038/XI Sungai Penuh Provinsi Jambi.
3. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model *Think Pair Share* pada tahap pascapenulisan bagi siswa kelas V SDN 038/XI Sungai Penuh Provinsi Jambi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*learning culture*) di kalangan para guru.

Penelitian ini dilakukan kecamatan Pesisir Bukit Sungai Penuh Jambi. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena peneliti sudah mengenal sekolah ini. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 18 orang. Yang terdiri dari orang 9 siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 15-27 Januari semester kedua tahun ajaran 2013/2014.

Data penelitian ini berupa skor kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 038/XI Sungai Penuh.

- a. Pelaksanaan pembelajaran dengan melihat kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis puisi.
- b. Penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis puisi
- c. Hasil tes siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari proses kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya Kemampuan Menulis puisi dengan model *Think Pair and Share*.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto (2009 :16), yaitu ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Kegiatan ini peneliti dan guru mengamati lembaran pengamatan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji ulang dan melakukan perenungan terhadap hasil yang diperoleh. Observer membantu peneliti dalam melihat kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan tindakan. Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus, dimana satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan satu tes akhir siklus.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan lembar tes untuk menulis puisi. Untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut :

1. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru, digunakan untuk melihat keberhasilan guru menggunakan model *Think Pair Share*, dari gurunya yang diamati adalah cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.
2. Lembar observasi aktivitas siswa, digunakan untuk melihat aktivitas yang dilakukan siswa pada tahap menulis puisi, yaitu pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.
3. Tes menulis puisi, tes digunakan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami materi

pelajaran Bahasa Indonesia yang telah diajarkan kepada siswa.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase kemampuan siswa dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70 dan indikator pada hasil belajar siswa adalah: Kemampuan keterampilan menulis puisi pada tahap pascapenulisan siswa kelas V mendapatkan nilai tuntas dalam menulis puisi yaitu 70. Apabila indikator keberhasilan pada siklus I belum tercapai, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

a. Elaborasi

Tahap-tahap elaborasi dalam pembelajaran ini adalah siswa yang bekerja dengan bimbingan guru bertindak sebagai fasilitator dan yang menjalankannya adalah siswa. Guru membagi siswa berpasang secara heterogen menurut tingkat kemampuannya dan memberikan tugas berupa LKS 2 yang akan dikerjakan secara individu tetapi siswa duduk berpasangan untuk mendiskusikannya. Berikut dialog antara guru dan siswa:

1. Pelaksanaan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru yang diisi oleh Ibu Lismawati selaku *Observer* dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Pada siklus I ini peneliti mendapatkan skor 4 untuk membuka pelajaran. Peneliti mendapatkan skor 4 sebab peneliti melakukan ketiga deskriptor yaitu menyiapkan kondisi siswa dari segi fisik maupun psikis, peneliti mengajak siswa berdoa dan mengabsen siswa.

Untuk penilaian terhadap kemampuan peneliti dalam membuka skemata siswa, peneliti mendapatkan skor 3 karena peneliti melaksanakan dua deskriptor. Peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pengalamannya sehari-hari dan peneliti menjelaskan pengertian puisi.

Pada tahap penulisan, peneliti tidak membangkitkan emosional siswa sehingga peneliti mendapatkan skor satu karena peneliti tidak mengelola proses pembelajaran dengan baik. Dalam kegiatan guru bercerita tidak satupun deskriptor yang dilakukan guru.

Pada tahap pascapenulisan peneliti mendapatkan skor satu. Peneliti tidak membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran serta guru tidak memberikan penjelasan. Pada saat pembelajaran siswa mendapatkan nilai rendah, karena peneliti tidak melakukan semua deskriptor. Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang menulis

puisi dengan menggunakan Model *Think Pair Share* yaitu siswa dibagi berpasang-pasangan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Siswa

Kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dibagi menjadi 3 tahap, dimana tahap-tahap ini akan menjadi aspek penilaian aktivitas siswa yaitu sebagai berikut:

a. Tahap prapenulisan

Pada tahap prapenulisan pertama siswa mengamati gambar yang telah disajikan guru di papan tulis. Setelah mengamati gambar siswa diminta untuk menulis sebuah kerangka berupa cerita dari gambar yang telah diamati. Gambar yang dipilih sesuai dengan keinginan siswa. Siswa yang melakukan pada tahap prapenulisan ini sebanyak 12 orang dengan persentase 66,66%.

b. Tahap penulisan (siswa membuat puisi)

Pada tahap penulisan yang dilakukan siswa adalah menulis sebuah puisi berdasarkan pengetahuan yang ia miliki. Siswa bisa bekerja sama dengan pasangannya yang telah dibagi oleh guru sebelumnya. Puisi yang dibuat siswa tersebut berdasarkan kerangka cerita yang telah dibuat pada saat tahap prapenulisan. Puisi tersebut berisi tentang gambar yang telah diamati sebelumnya. Jumlah siswa yang melakukan tahap penulisan ini

sebanyak 12 orang dengan persentase 66,66%.

c. Tahap pascapenulisan

Pada tahap pascapenulisan, yang dilakukan siswa adalah menyesuaikan isi puisi dengan temanya dari puisi yang telah dibuat pada tahap penulisan, kemudian puisi tersebut juga ditentukan penggunaan rima dan pemilihan kata yang tepat. Pada tahap pascapenulisan dilakukan pada pertemuan kedua. Jumlah siswa yang melakukan pada tahap pascapenulisan ini sebanyak 12 orang dengan persentase 66,66%. Tahap pascapenulisan dimana kerja siswa adalah menulis sebuah puisi dengan menentukan unsur-unsur puisi, yang telah dijelaskan guru sebelumnya.

3. Hasil Kegiatan Menulis Puisi Siswa

Kegiatan menulis puisi siswa memiliki tiga tahap yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan. Pada tahap prapenulisan kegiatan yang dilakukan siswa adalah siswa mengamati gambar, siswa memilih gambar yang diamatinya, dan siswa menulis kerangka untuk membuat sebuah puisi sesuai dengan gambar yang dipilihnya. Indikator pada tahap prapenulisan siswa mendapatkan skor 12 dengan persentase 66,66, dimana 12 orang siswa melakukan indikator pertama.

Penilaian pada tahap pascapenulisan terdiri dari 3 penilaian siswa antara lain kesesuaian isi tema, diksi dan rima masing-

masing terdiri dari 4 keterangan penilaian. Siswa mendapatkan skor 4 jika ke empat deskriptor terlihat. Siswa mendapatkan skor 3 jika memperlihatkan 3 dari 4 deskriptor penilaian. Siswa mendapatkan skor 2 jika memperlihatkan 2 dari 4 deskriptor penilaian. Siswa mendapatkan skor 1 jika tidak satupun deskriptor penilaian terlihat dalam perilaku belajar siswa.

Dari Tabel dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 83 sedangkan nilai terendah adalah 41. Nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I adalah 62,5 belum mencapai kriteria yang diharapkan yaitu 70.

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1. Pelaksanaan Kinerja Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru yang diisi oleh Ibu Lismawati selaku *Observer* dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II ini peneliti mendapatkan skor 4 untuk membuka pelajaran. Peneliti mendapatkan skor 4 sebab peneliti melakukan ketiga deskriptor yaitu menyiapkan kondisi siswa dari segi fisik maupun psikis, peneliti mengajak siswa berdoa dan mengabsen siswa.

Untuk penilaian terhadap kemampuan peneliti dalam membuka skemata siswa, peneliti mendapatkan skor 3 karena peneliti melaksanakan dua

deskriptor. Peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pengalamannya sehari-hari dan peneliti menjelaskan pengertian puisi.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share*, peneliti mendapatkan skor 4 dimana peneliti menjelaskan model TPS dan membagi siswa berpasang-pasangan dan peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model TPS.

Pada tahap penulisan, peneliti membangkitkan emosional siswa tapi pengelolaan kelas kurang sehingga peneliti mendapatkan skor dua karena peneliti tidak mengelola proses pembelajaran dengan baik. Dalam kegiatan guru bercerita hanya satu deskriptor yang dilakukan guru.

Pada tahap pascapenulisan peneliti mendapatkan skor dua. Peneliti memberi kesempatan siswa dalam menyimpulkan pelajaran tapi guru tidak memberikan penjelasan. Pada saat pembelajaran siswa mendapatkan nilai dalam kriteria baik, karena peneliti melakukan satu deskriptor. Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang menulis puisi dengan menggunakan Model *Think Pair Share* yaitu siswa dibagi berpasang-pasangan.

Persentase guru dalam melaksanakan pembelajaran memiliki rata-rata persentase 78% sudah optimal dalam

kriteria baik. Hal ini disebabkan karena peneliti sudah terbiasa menggunakan Model *Think Pair Share* dan memahami kondisi masing-masing pengetahuan siswa.

2. Pelaksanaan Kegiatan Siswa

Kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dibagi menjadi 3 tahap, dimana tahap-tahap ini akan menjadi aspek penilaian aktivitas siswa yaitu sebagai berikut:

a. Tahap prapenulisan

Pada tahap prapenulisan pertama siswa mengamati gambar yang telah disajikan guru dipapan tulis. Setelah mengamati gambar siswa diminta untuk menulis sebuah kerangka berupa cerita dari gambar yang telah diamati. Gambar yang dipilih sesuai dengan keinginan siswa. Siswa yang melakukan pada tahap prapenulisan ini sebanyak 14 orang dengan persentase 77,77%.

b. Tahap penulisan (siswa membuat puisi)

Pada tahap penulisan yang dilakukan siswa adalah menulis sebuah puisi berdasarkan pengetahuan yang ia miliki. Siswa bisa bekerjasama dengan pasangannya yang telah dibagi oleh guru sebelumnya. Puisi yang dibuat siswa tersebut berdasarkan kerangka cerita yang telah dibuat pada saat tahap prapenulisan. Puisi tersebut berisi tentang gambar yang telah diamati sebelumnya. Jumlah siswa yang melakukan tahap penulisan ini

sebanyak 14 orang dengan persentase 77,77%.

c. Tahap pascapenulisan

Pada tahap pascapenulisan, yang dilakukan siswa adalah menentukan tema dari puisi yang telah dibuat pada tahap penulisan, kemudian puisi tersebut juga ditentukan penggunaan rima yang tepat, setelah itu puisi tersebut juga berdasarkan diksi atau pilihan kata. Pada tahap pascapenulisan ini, dilakukan pada pertemuan kedua. Jumlah siswa yang melakukan pada tahap pascapenulisan ini sebanyak 12 orang dengan persentase 66,66%. Tahap pascapenulisan dimana kerja siswa adalah menulis sebuah puisi dengan menentukan unsur-unsur puisi, yang telah dijelaskan guru sebelumnya.

Jika siswa melakukan ketiga indikator tersebut, maka siswa itu akan berhasil membuat puisi dengan bagus.

3. Hasil Kegiatan Menulis Puisi Siswa

Kegiatan menulis puisi siswa memiliki tiga tahap yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan. Pada tahap prapenulisan kegiatan yang dilakukan siswa adalah siswa mengamati gambar, siswa memilih gambar yang diamatinya, dan siswa menulis kerangka untuk membuat sebuah puisi sesuai dengan gambar yang dipilihnya. Indikator pada tahap prapenulisan siswa mendapatkan skor 14 dengan persentase

77,77, dimana 14 orang siswa melakukan indikator pertama.

Penilaian pada tahap pascapenulisan terdiri dari 3 penilaian siswa antara lain kesesuaian isi tema, diksi dan rima masing-masing terdiri dari 4 keterangan penilaian. Siswa mendapatkan skor 4 jika ke empat deskriptor terlihat. Siswa mendapatkan skor 3 jika memperlihatkan 3 dari 4 deskriptor penilaian. Siswa mendapatkan skor 2 jika memperlihatkan 2 dari 4 deskriptor penilaian. Siswa mendapatkan skor 1 jika tidak satupun deskriptor penilaian terlihat dalam perilaku belajar siswa.

Hasil tabel di atas Penilaian pada kesesuaian isi tema dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang siswa terdapat 7 orang siswa semua bait dalam puisi sesuai dengan tema dan runtut dan mendapatkan skor 4, 11 orang siswa sudah sesuai dengan tema dan runtut dan mendapatkan skor 3.

Hasil tabel di atas Penilaian pada penggunaan diksi dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang siswa terdapat 3 puisi siswa menggunakan diksi tepat sehingga mengandung nilai estetis. Dari 18 orang siswa 10 orang siswa tidak mengandung nilai estetis dan mendapatkan skor 3, dan 5 orang puisi siswa menggunakan diksi tidak tepat dan mendapatkan skor 2.

Penilaian Penggunaan rima terbagi atas 4 skor, siswa akan mendapatkan skor 4 bila rima terstruktur di awal, akhir dan tengah, siswa akan mendapatkan skor 3 bila

menggunakan rima tapi tidak terstruktur, siswa akan mendapatkan skor 2 bila terstruktur tapi tidak menggunakan rima dan siswa mendapatkan skor 1 bila tidak menggunakan rima.

Pembahasan

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pembelajaran menulis puisi menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Pada awalnya masih ada siswa yang bingung dalam proses pembelajaran, akan tetapi setelah terbiasa keterampilan siswa dalam memahami suatu masalah dengan pasangannya dapat meningkat yang dapat dilihat dari hasil menulis puisi siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru

Persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model *Think Pair Share* terjadi peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel .

Tabel 1. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru pada Siklus I dan Siklus II.

Siklus	Persentase	Indikator Keberhasilan
I	65,21%	70%
II	78%	
Rata-rata	71,60%	

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru dengan menggunakan Model *Think Pair Share* mengalami peningkatan sebagaimana yang peneliti harapkan dalam penelitian

tindakan kelas ini. Peneliti sudah mampu dalam menerapkan Model *Think Pair Share* serta melaksanakan pembelajaran secara efektif sesuai dengan RPP yang telah peneliti rancang sebelumnya, sehingga proses pembelajaran menjadi baik.

Hasil Kegiatan Menulis Puisi

Kegiatan menulis puisi siswa diperoleh melalui observasi kegiatan siswa pada tahap-tahap penulisan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 2. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Siswa pada Siklus I dan Siklus II.

Siklus	Persentase	Indikator Keberhasilan
I	66,66%	70%
II	74%	

Dari data menulis puisi siswa pada tahap pascapenulisan yang diperoleh hasil melalui tes menulis puisi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II terlihat pada Tabel 3.

Tabel 5. Nilai Rata-rata Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Kriteria yang ingin dicapai
I	18 orang	62,5	70
II	18 orang	71,7	70

Berdasarkan tabel dapat diperoleh hasil keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I yaitu nilai rata-rata siswa adalah 62,5, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 71,7. Keterampilan menulis puisi siswa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan yaitu Keterampilan Menulis Puisi Siswa kelas V di SDN 038/XI Sungai Penuh dapat meningkat dengan menggunakan Model *Think Pair Share*. Model pembelajaran ini memudahkan siswa dalam menghadapi suatu masalah yang dapat dipecahkan dengan pasangannya melalui kegiatan diskusi. Peningkatan tersebut, dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menulis puisi pada tahap pascapenulisan yang melibatkan unsur-unsur puisi yakni kesesuaian tema dengan isi puisi, pilihan kata (diksi), serta penggunaan rima meningkat dari siklus I 62,5 menjadi 71,7 pada siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SDN 038/XI Sungai Penuh, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Untuk guru dapat mencobakan dan menerapkan Model *Think Pair Share*

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

2. Untuk siswa melalui Model *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.
3. Untuk peneliti lain dapat menjadi pedoman dalam melanjutkan penelitian ini khususnya meneliti proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model *Think Pair Share* di sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.dkk.2009.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang UNP Press.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada Kencana
- Lie, Anita. 2002.*Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Maryono. 2010. *Materi dan Model pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. FKIP :Unja.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1990. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta :Gadja Mada University Press.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang : UNP PREES.
- Suparno, dkk. 2003. *Keterampilan Dasar Menulis Puisi*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Syofiani. 2009. *Pengajaran Keterampilan Bersastra*. Bung Hatta University Press: Padang
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta:
- Waluyo J. Herman. 1987. *Teori Apresiasi Puisi*. Jakarta : Erlangga
- Zainurrahman. 2013. *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung : Alfabeta